

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat yang cenderung bersifat terbuka saat ini memberi kemungkinan munculnya berbagai pilihan bagi seseorang dalam menata dan merancang kehidupan masa depannya yang lebih baik. Keadaan ini juga memunculkan persaingan yang cukup tajam, dan sekaligus menjadi ajang seleksi alam yang kompetitif, sehingga diyakini hanya manusia dengan kualitas unggul sajalah yang akan mampu survive.

Sejalan dengan itu, dalam bidang pendidikan, paradigma belajar sepanjang hayat semakin mengemuka dan menjadi penting, diyakini tanpa belajar manusia akan tertinggal. Ketika dunia berubah sangat cepat, maka kita harus mengikuti laju perubahan dunia yang demikian. Hal ini berarti kecepatan perubahan laju dunia menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang setara untuk menganalisis setiap situasi secara logis, sehingga mampu memecahkan masalah secara kreatif. Untuk menguasai perubahan yang berlangsung cepat, dibutuhkan pula cara belajar cepat, dan kemampuan menyerap serta memahami informasi baru dengan cepat pula.

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang

nantinya mampu bersaing dalam era global yang menuntut keterampilan serta kreatifitas tinggi. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian yang khusus dari segi mutu atau kualitasnya.

Pada abad ke-20 ini terjadi perubahan besar mengenai sistem pendidikan dan pengajaran. Perubahan tersebut membawa perubahan pula dalam cara mengajar dan belajar di sekolah. Dari cara pengajaran lama di mana murid-murid harus diajar dengan diberi pengetahuan sebanyak mungkin dalam berbagai mata pelajaran, situasi pengajaran di sekolah lebih menonjolkan peranan guru dengan tujuan untuk penguasaan materi pelajaran yang direncanakan oleh guru, murid lebih bersifat pasif dan hanya tinggal menerima apa yang disuguhkan oleh guru, hal ini berangsur-angsur beralih menjadi pendidikan yang lebih memprioritaskan kepentingan siswa, guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dan yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah siswa itu sendiri.¹

Meskipun seorang pendidik hanya sebagai fasilitator, akan tetapi kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan mereka belum dapat digantikan sepenuhnya oleh mesin, tape recorder atau oleh komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain, yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan unsur manusia dibandingkan hasil produk teknologi tersebut. Colin Rose menyatakan bahwa guru adalah anggota

¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1

suatu masyarakat yang paling berharga. Nilai tertinggi diberikan pada guru yang lebih suka membimbing dari pada menggurui anak didiknya. Dan pada guru yang mampu merancang pengalaman-pengalaman yang mendorong pemikiran kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dalam belajar ada siswa yang cepat mencerna bahan, ada yang sedang dan ada yang lamban. Ketiga tipe belajar ini menghendaki agar setiap guru mampu mengatur sistem pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar mereka.

Pada saat laju perubahan ibarat prahara yang selalu menantang, pengajaran dan cara belajar tradisional sulit dipertahankan. Orientasi pendidikan tidak lagi hanya tertuju pada upaya kemampuan berpikir, tetapi lebih dari itu, juga mencetak manusia yang mampu berbuat dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya serta benar-benar matang dalam pemahaman dan penghayatan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi penerus muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia sesuai dengan cerminan Sisdiknas Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”²

Di sini guru agama harus selalu berusaha mengajar anak didik untuk melaksanakan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tantangan hidup.

² Undang-Undang Republik Indonesia No: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No: 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Fermana, 2006), 81

Dengan demikian kehidupan anak didik sehari-hari tidak sampai terjadi hampa iman dan taqwa, sehingga dalam melakukan setiap kegiatan tidak lagi takut pada guru atau orang lain akan tetapi karena terpanggil oleh iman dan taqwanya terhadap Tuhan YME.

Oleh karena itu sudah saatnya sistem pendidikan yang selama ini ada harus diubah terlebih dahulu untuk sekolah dasar, terutama pada pendidikan agama Islam. Sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan, akan tetapi menjadi menyenangkan bagi siswa dan untuk mengembangkan, mengembalikan semangat belajar siswa serta menjadikan siswa lebih bermakna dan mampu memahami serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kapasitas memori otak masing-masing siswa.

Salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuan memori otak manusia sangat besar sekali. Menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah 10^{800} (angka 10 diikuti 800 angka 0 di belakangnya). Bila memori ini digunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta maka kapasitas memori masih tersisa banyak sekali.³

Persoalannya adalah bila kita memiliki kapasitas memori yang demikian besar tetapi mengapa sering lupa atau kadang-kadang susah dalam menghafalkan? Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tehnik menghafal yang lebih efektif sehingga sebagian besar orang masih menggunakan cara menghafal yang masih tradisional.

³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (Bandung: Nuansa, 2008), 55

Seiring berjalannya waktu dan penemuan-penemuan baru semakin banyak ditemukannya tehnik-tehnik baru dalam menghafal salah satunya yaitu sistem cantol.

Sistem cantol merupakan solusi yang tepat untuk memudahkan anak yang susah dalam menghafal dan lemah dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan karena sistem ini menggunakan simbol-simbol huruf atau bentuk yang disukai atau ada di sekitar siswa yang kemudian dicantolkan atau dikaitkan dengan materi pelajaran.

Dengan diterapkannya sistem cantol dalam menghafalkan materi diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa terutama bagi siswa yang sulit dalam menghafal dan mengingat materi dan tidak ada lagi siswa yang prestasinya tertinggal karena sulit dalam menghafal materi pelajaran.

Sistem cantol ini sangat sesuai digunakan pada mata pelajaran fiqih, karena pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan amal ibadah.

Dari latar belakang di atas peneliti beranggapan bahwa sistem ini adalah salah satu sistem yang relevan untuk diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah kita ketahui terdiri dari Al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Namun di sini peneliti lebih mengkhususkan mata pelajaran Fiqih sebagai wilayah penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dengan mengangkat judul skripsi: IMPLEMENTASI SISTEM CANTOL DALAM MENINGKATKAN

PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI NURUL ISLAM PONGANGAN MANYAR GRESIK.

B. Rumusan Masalah

Menurut Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, rumusan masalah merupakan “upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya”.⁴

1. Bagaimana implementasi sistem cantol pada mata pelajaran fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik sebelum dan sesudah sistem cantol diterapkan?
3. Adakah peningkatan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi sistem cantol pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik sebelum dan sesudah sistem cantol diterapkan.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu* (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2008), 17

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademik

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dan tambahan kekayaan ilmu pengetahuan bagi insan akademik. Dari sini kemudian diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang pendidikan bagi para akademisi, terutama bagi civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktisi

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sandaran pengetahuan dan ilmu bagi para pendidik, baik dosen, ustadz, maupun guru, terutama pengajar mata pelajaran Fiqih. Dengan sandaran hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik mampu melaksanakan dan mengembangkan sistem cantol pada anak didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi "Implementasi sistem cantol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik", maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Adapun istilah-istilah yang peneliti anggap penting yaitu:

Implementasi Sistem Cantol:

Penerapan⁵ cara menghafal cepat dan termasuk salah satu tehnik menghafal yang dikembangkan dalam “Quantum Learning”. Caranya adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang sedang dihafal dan mengimajinasikan secara kreatif.⁶

Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih:

Hasil nyata suatu pekerjaan belajar, prestasi itu tampak dari adanya proses belajar siswa yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, bidang keterampilan dan dalam bidang sikap yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru⁷ khususnya pada mata pelajaran fiqih (suatu ilmu yang mengkaji hukum syara’).⁸

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427

⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Questions.....* 59

⁷ M. Bukhori, dkk., *Tehnik-Tehnik Evaluasi dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 102

⁸ M. Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), 4

MI Nurul Islam:

Adalah sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yang terletak di Jalan K.H. Syafi'i Desa Pongangan Kecamatan Manyar kabupaten Gresik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "Implementasi Sistem Cantol dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik" adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem Cantol dalam Meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-

⁹ Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. III, 10

orang (subyek) itu sendiri.¹⁰ Sedangkan menurut Bogdman dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹¹ Data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi.¹² Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari sebab-sebab tertentu.¹³

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*Field reseach*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.¹⁴ Karena berdasarkan pada bidang yang diteliti termasuk penelitian sosial yang berbentuk penelitian pendidikan.

Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi guna memperoleh informasi yang valid untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem cantol dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi, sedangkan gejala yang merupakan

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hlm. 781

¹¹ Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3

¹² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proporsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24

¹³ ibid

¹⁴ ibid

objek penelitian, berarti variabel adalah Objek penelitian yang bervariasi.¹⁵

Adapun pengertian variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Bebas adalah merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan *implementasi sistem cantol* sebagai variabel bebas (penyebab) yang diberi notasi (Simbol X).¹⁶

Indikator-indikator dalam variabel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran yang mengajak siswa dalam suasana yang menyenangkan tanpa paksaan.
- 2) Meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menciptakan cantolan-cantolan.
- 3) Sistem cantol ini membuat siswa cepat dalam menghafal materi pelajaran dan kreatif.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel ini sebagai variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... 116

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..... 119

¹⁷ ibid

Dalam hal ini penelitian menjadikan *meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih* sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

Indikator-indikator dalam variabel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa mampu menguasai kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih.
- 2) Siswa mampu menghafal materi yang disampaikan guru.
- 3) Siswa mampu mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru untuk siswa.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diteliti dalam penelitian adalah dua macam yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud akan tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.¹⁸

Yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah:

- a) Gambaran umum tentang MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik
- b) Struktur organisasi.
- c) Visi, misi dan tujuan.
- d) Keadaan guru, karyawan dan siswa.

¹⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 30

- e) Pelaksanaan sistem cantol di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
- f) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.¹⁹ Adapun data yang dimaksud adalah:

- a) Jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.
- b) Hasil nilai Pre-Test dan Post-Test siswa sebelum dan sesudah diterapkan sistem cantol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,²⁰ di antaranya adalah:

- a) Kepala MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
- b) Wakil Kepala Kurikulum di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
- c) Guru yang mengajar fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

¹⁹ *Ibid.*, 31

²⁰ *Ibid.*, 308

- d) Siswa, yaitu mengambil data tentang implementasi sistem cantol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,²¹ seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai sistem cantol, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, dan struktur organisasi sekolah MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan , maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data antara lain:

a. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya.²² Dalam hal ini peneliti melihat langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh kebenaran data yang telah disebutkan.

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan sistem cantol dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

²¹ *Ibid.*, 309

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

b. Metode Interview

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari wawancara.²³ Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih di MI Nurul Islam Pongangan Manyar.

Adapun data yang diperlukan dengan menggunakan metode interview adalah data tentang:

- 1) Implementasi sistem cantol di MI Nurul Islam Pongangan Manyar.
- 2) Gambaran umum tentang MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
- 3) Struktur organisasi.
- 4) Visi, misi dan tujuan.
- 5) Keadaan guru, karyawan dan siswa.
- 6) Sarana dan prasarana.
- 7) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴

Yang dalam hal ini peneliti membutuhkan dokumen latar belakang berdirinya MI Nurul Islam, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang

²³ *Ibid.*, 155

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..... 206

akan diajarkan, jumlah siswa dan struktur organisasi sekolah MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

d. Metode Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁵ Dengan test ini peneliti mengukur prestasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Test yang dilaksanakan yaitu Pre-Test dan Post-Test. Pre-test digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum diterapkan system cantol pada mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan Post-Test digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sesudah diterapkan sistem cantol pada mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan alat test yang digunakan adalah soal test yang berbentuk pilihan ganda dan esai butir soal yang diberikan melalui Post Test. Pemberian test digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar mata pelajaran fiqih siswa dalam proses pembelajaran dan paling banyak digunakan dalam test standard.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

²⁵ *Ibid.*, 131

menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Dalam metode penelitian kualitatif prinsip pokok yang digunakan sebagai pijakan adalah usaha untuk menemukan teori dari data. Untuk itu dalam kajian ini peneliti menggunakan analisis secara induktif, yaitu penelitian terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan yang ada di lapangan.²⁷

Analisis secara induktif cara kerjanya dimulai dari observasi atau pengamatan suatu data yang kongkrit atau fakta yang khusus dan digambarkan dengan kalimat dan dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Analisa secara induktif cara kerjanya dimulai dari observasi atau pengamatan suatu data yang kongkrit atau fakta yang khusus dan digambarkan dengan kalimat dan dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun tahapan-tahapan penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

²⁶ Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38

b. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

c. Penganalisaan Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut: Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis secara induktif ini digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang pertama yaitu implementasi sistem cantol dan rumusan masalah ketiga yaitu adakah peningkatan hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

Sedangkan untuk menganalisis rumusan masalah kedua yaitu bagaimana prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sistem cancel diterapkan peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. $\leq 25\%$ = kategori kurang baik
- b. $25\% - 50\%$ = kategori cukup baik
- c. $50\% - 75\%$ = kategori baik
- d. $\geq 75\%$ = kategori sangat baik

Prestasi belajar siswa di katakan meningkat jika nilai yang di peroleh siswa rata-rata masuk dalam kriteria baik dan sangat baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan peneliti uraikan pembahasan pada masing- masing bab berikut ini:

Bab I pendahuluan: Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini, akan dijelaskan 4 bagian: Bagian pertama mengenai pembahasan teoritis sistem cantol yang berisi pengertian sistem cantol, pendukung dalam sistem cantol, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan sistem cantol dalam pembelajaran. Bagian kedua membahas tentang tinjauan prestasi belajar siswa. bagian ketiga membahas tentang tinjauan mata

pelajaran Fiqih. Bagian keempat akan membahas tentang implementasi sistem cantol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Bab III Laporan Hasil Penelitian: Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah berdirinya MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik, visi, misi dan tujuan umum sekolah, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, keadaan guru, staf dan siswa, sarana dan prasarana, penyajian data yang meliputi: penyajian data implementasi (penenerapan) sistem cantol pada mata pelajaran fiqih, penyajian data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah sistem cantol diterapkan. Analisis data yang meliputi: analisis data implementasi (penenerapan) sistem cantol pada mata pelajaran fiqih, analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah sistem cantol diterapkan, dan analisis data tentang implementasi sistem cantol terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Bab IV Kesimpulan dan Saran-Saran: Dalam bab ini, peneliti menyajikan tentang kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.